

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut www.sahamu.com, sektor barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) dalam Bursa Efek Indonesia memiliki 6 sub sektor yaitu makanan dan minuman (*Food & Beverages*); rokok (*Tobacco Manufactures*); farmasi (*Pharmaceuticals*); kosmetik & barang keperluan rumah tangga (*Cosmetics & Household*); peralatan rumah tangga (*Houseware*); dan industri barang konsumsi lainnya (*Others*). Pada penelitian ini digunakan subsektor makanan dan minuman

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*. “Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat pada variabel bebas dengan variabel terikat” (Sekaran dan Bougie, 2019). Penelitian ini menguji apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel *dependen*. Variabel yang akan diteliti adalah variabel *dependen* yaitu *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel *independen* yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Current Ratio (CR)*

3.3. Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). “Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti.” (Sekaran dan Bougie 2019) *Dependent variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. “Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif” (Sekaran dan Bougie, 2019). *Independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price*

To Book Value (PBV), dan *Current Ratio (CR)*.. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2018), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”.

3.4. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini dependent variable yang diteliti adalah *return* saham. “*Return* dalam penelitian ini yaitu *return* realisasi yang merupakan *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* adalah selisih antara harga saham rata-rata periode saat ini (t) dengan harga saham rata-rata periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan harga saham rata-rata periode sebelumnya (t-1).” “*Return* saham masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Sulastiningsih dan Avishadewi, 2021) :”

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham rata-rata tahun sekarang

P_{t-1} : Harga saham rata-rata tahun sebelumnya

3.5. Variabel Independen

3.5.1. Return on Assets

“*Return on assets* oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Weygandt, et al (2019) *ROA* dapat dihitung sebagai berikut:”

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

ROA = *Return on assets*

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Average total assets = Rata-rata total aset tahun ini dan tahun sebelumnya.

3.5.2. Debt to Equity Ratio

"*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara total utang (*debt*) terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki oleh perusahaan. *DER* menurut Kasmir (2014) dalam Sulastiningsih dan Avishadewi (2021) :"

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total debt = Total utang yang dimiliki perusahaan

Ekuitas = Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.5.3. Price to Book Value

"*PBV* menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *PBV* menurut (Fahmi, 2014 dalam Sulastiningsih dan Avishadewi 2021)" adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*

Market value per share = Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun

Book value per share = Nilai buku dari saham per lembar

3.5.4. Current Ratio

“*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dan juga kewajiban lancar.” Menurut Weygandt et. Al. (2019), rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio : Rasio Lancar

Current Asset : Aset Lancar

Current Liabilities : Liabilitas Lancar

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain dari peneliti yang melakukan penelitian saat ini.” Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam subsektor makanan dan minuman untuk periode 2018-2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi Bursa

Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sedangkan untuk data harga saham diperoleh dari situs www.finance.yahoo.com

3.7. Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah seluruh kelompok, orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu, semua perusahaan sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. “Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yg ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2019). Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. “Perusahaan bukan bank dan lembaga keuangan yang termasuk dalam barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 hingga tahun 2020.”
2. “Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut pada tahun 2018- 2020.”
3. “Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.”
4. “Memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.”
5. “Tidak melakukan *share split* atau *reverse share split* secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.”
6. “Tidak mengalami *suspend* perdagangan saham secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.”
7. “Tidak melakukan akuisisi selama periode 2018-2020.”

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan untuk mengelola data adalah SPSS V26 dengan teknik analisis sebagai berikut :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, maksimum, minimum, *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah ukuran sebaran data. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih maksimum dan minimum”

3.8.2. Uji Normalitas Data

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” (Ghozali, 2018) “Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogrof-Smirnov (K-S).”(Ghozali, 2018) “Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu (Ghozali, 2018):”

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

a. “Data yang sedang diuji dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05”.

“Data yang sedang diuji dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05.”(Ghozali, 2018).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Multikolonieritas

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antara sesama variabel *independen* sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018)

3.8.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas Menurut Ghozali (2018), “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan bila berbeda maka disebut heteroskedastisitas.”

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

yaitu ZPRED dengan nilai residunya SRESID. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Apabila ada pola tertentu seperti membentuk pola bergelombang, melebar lalu menyempit maka mengindikasikan heteroskedastisitas. Bila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak mengindikasikan heteroskedastisitas”

“Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu :”

a. Uji Park

“Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sbb :”

$$\sigma^2_i = \alpha X_i\beta$$

“Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi :”

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

“Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_t sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi :”

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

“Apabila dalam koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas tersebut tidak dapat ditolak.”

b. “Uji Glejser”

“Seperti halnya uji Park, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :”

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

“Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai *Absolut* U_t ($|U_t|$) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.”

c. “Uji White”

“Pada dasarnya uji White mirip dengan uji Park dan uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independen. Variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Misalkan kita punya dua variabel independen X_1 dan X_2 , maka persamaan regresinya sbb :”

$$U^2_t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1^2 + b_4 X_2^2 + b_5 X_1 X_2$$

“Dari persamaan regresi ini dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 dimana $c^2 = n \times R^2$ (Gujarati, 2003). Pengujiannya adalah jika c^2

hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model ditolak.”

3.8.3.3. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.” (ghozali, 2018).

“Untuk menguji autokorelasi, dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen” (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3. 1
Pengambilan keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi Positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.9. Uji Hipotesis

Menurut Lind et al (2020) uji hipotesis adalah “*A procedure based on sample evidence and probability theory to determine whether the hypothesis is a reasonable statement.*” yang artinya uji hipotesis dilakukan berdasarkan bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang masuk akal. Didalam uji hipotesis terdapat H_0 (null hypothesis) dan H_1 (alternate hypothesis). H_0 menurut Lind et al (2020) “*A statement about the value of a population parameter developed for the purpose of testing numerical evidence*” yang artinya merupakan pernyataan tentang nilai parameter populasi yang dikembangkan untuk tujuan pengujian bukti numerik. H_1 menurut Lind et al (2020) “*A statement that is accepted if the sample data provide sufficient evidence that the null hypothesis is false.*” yang artinya pernyataan yang diterima apabila data sampel menyatakan bukti yang cukup bahwa hipotesis nol salah. Dalam pengujian hipotesis, terdapat uji *one tailed* dan *two tailed*. *One tailed test* artinya hipotesis telah diketahui arah penelitiannya. Sementara *Two tailed test* ditujukan apabila hipotesis belum diketahui arah penelitiannya. (Lind, et al 2020). "Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen." (Ghozali, 2018) Model penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

$$R_s = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 PBV + \beta_4 CR + e$$

“Keterangan :”

- “ R_s = *Return Saham*”
- “ α = *Konstanta Regresi*”
- “ ROA = *Return on assets*”
- “ DER = *Debt to Equity Ratio*”
- “ PBV = *Price to Book Value*”
- “ CR = *Current Ratio*”
- “ β_1 = *Koefisien Return on assets*”
- “ β_2 = *Koefisien Debt to Equity Ratio*”
- “ β_3 = *Koefisien Price to Book Value*”
- “ β_4 = *Koefisien Current Ratio*”
- “ e = *Variabel Residual / Error*”

3.9.1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

“Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (Hubungan) linear dua variabel. Untuk memberi interpretasi koefisien korelasi.” (Ghozali, 2018).

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat

0.80 - 1000	Sangat Kuat
-------------	-------------

“Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2018)

3.9.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji F untuk menguji bahwa joint hipotesa $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 secara bersama-sama sama dengan nol, atau :” (Ghozali 2018)

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

“Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 . apakah joint hipotesis dapat diuji dengan signifikansi b_1, b_2, b_3, b_4 dan b_5 secara individu. Jawabannya tidak. Hal ini karena dalam uji signifikansi individu terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda.” (Ghozali 2018)

3.9.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Menurut Ghozali (2018), uji signifikan parameter individual atau Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik T, untuk pengambilan keputusan bila nilai signifikansi $< 0,05$, berarti hipotesis *alternative* diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variable dependen.”

